

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesenian dalam pemaknaan secara sederhana adalah keindahan, imajinasi, intuisi dan ekspresi (ungkapan perasaan). Berbagai arti kesenian tersebut tidak muncul secara kebetulan, tetapi dari berbagai perjalanan peradaban manusia dan kemudian dihimpun dan menjadi acuan masyarakat dalam mengartikan kata “seni” (Rizali, 2013: 2)

Seni merupakan cermin nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat karena seniman adalah bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Dalam hal ini seniman menjadi agen untuk menyebarluaskan nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati dalam masyarakat. Hal ini menuntut karya seni yang semakin tinggi mutunya, dengan sendirinya masyarakat menuntut pengembangan keterampilan berkarya, keterampilan kreatif, dan wawasan seniman yang lebih luas (Santoso, 2006: 48). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan proses penciptaan sesuatu yang bernilai seni yang lahir dari kreativitas manusia sebagai bagian dari kebudayaan dan berkembang seiring perkembangan budaya manusia tersebut.

Dalam upaya pengembangan keterampilan berkarya dan memperluas wawasan seni, Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang adalah salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki Program Studi Sendratasik (Seni, Drama, Tari dan Musik) yang menjadi bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada program studi ini, mahasiswa

diwajibkan untuk mempelajari seni secara menyeluruh dan mendalam, khususnya seni drama (*theater*), seni tari, seni musik, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kependidikan. Di sini, mahasiswa tidak hanya ditempa untuk menjadi menjadi pengajar-pengajar seni yang profesional, tetapi juga dituntut dan dididik untuk menjadi praktisi seni yang bermutu.

Sebagai salah satu mahasiswa yang menjalani pendidikan seni di FKIP Sendratasik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, penulis telah diberi ruang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mendalami seni musik, khususnya pada aransemen lagu untuk sajian musik instrumental. Sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, dalam perkembangannya, lagu-lagu atau nyanyian dapat diadaptasikan ke dalam bentuk orkestra secara instrumentalia. Musik instrumental adalah suatu karya musik yang memiliki keindahan tersendiri, di mana musik hadir secara murni (*absolut*) dan memungkinkan interpretasi yang lebih luas dari pendengarnya.

Untuk menghasilkan suatu karya musik instrumental, seorang musisi perlu melewati tahap-tahap aransemen, di mana suatu karya musik diolah untuk menghasilkan karya baru yang lebih artistik. Hal yang perlu diperhatikan adalah proses adaptasi tersebut tidak menghilangkan unsur-unsur esensial dari karya musik asli (Randel dalam Firmansyah, 2016: 16). Oleh karena itu, karakteristik lagu yang akan diadaptasi ke dalam bentuk aransemen instrumental perlu dikaji secara mendalam, sebagai langkah awal dari suatu proses kreatif.

Berdasarkan pandangan di atas dan untuk menambah wawasan seni serta mengasah kreatifitas dalam berkarya seni musik, maka penulis berniat untuk

menggarap salah satu lagu wajib nasional Indonesia dalam suatu rancangan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN NILAI ARTISTIK LAGU RAYUAN PULAU KELAPA KARYA ISMAIL MARZUKI MELALUI ARANSEMEN MUSIK INSTRUMENTAL”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang diangkat adalah: Bagaimana proses pengembangan nilai artistik lagu Rayuan Pulau Kelapa karya Ismail Marzuki melalui aransemen musik instrumental.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: Untuk mendeskripsikan proses pengembangan nilai artistik lagu Rayuan Pulau Kelapa karya Ismail Marzuki melalui aransemen musik instrumental.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1.4.1. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan minat dan pengetahuan tentang proses aransemen lagu ke dalam bentuk musik instrumental.
- 1.4.2. Bagi seniman (musisi), dapat menjadi bahan referensi dalam mengapresiasi dan mengembangkan nilai-nilai artistik suatu karya seni musik.
- 1.4.3. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian seni, mengasah kemampuan berpikir secara sistematis dan keterampilan dalam

mengkomunikasikan proses berkreasi di bidang seni, khususnya seni musik (aransemen).

- 1.4.4. Bagi Program Studi Sendratasik, sebagai pertimbangan bagi staf pengajar (dosen) dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam hal kreatifitas dan wawasan seni musik.